

Warga Balong Tetap Tolak PLTN

Warga Desa Balong, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara (Jawa Tengah) tetap kompak dan konsisten menolak rencana pemerintah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir atau PLTN di desanya. Alasan utama menyangkut keselamatan jiwa.

Hal itu terungkap dalam dialog antara warga Desa Balong dengan anggota Dewan Energi Nasional (DEN), Rinaldy Dalimidi kantor-balai desa setempat, Kamis (13/8), yang dihadiri ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Marem Lilo Sunaryo dan sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Kraton.

Menjelang masuk Desa Balong hingga balai desa yang berjarak sekitar dua kilometer terpampang sejumlah spanduk yang isinya penolakan terhadap PLTN. Bahkan ketika Rinaldy masuk kompleks balai desa disambut juga dengan spanduk penolakan.

Spanduk sederhana itu antara lain bertuliskan, "Presiden bukalah mata hatimu, masyarakat butuh hidup, bukan nuklir". "Ngopo delak-delok wong Balong, wong Jepara kabeh nolak PLTN".

Namun demikian warga Balong yang berdomisili 5 kilometer dari jalan raya Jepara Kelet dan berada di tengah-tengah kebun karet milik PT Perkebunan Nusantara IX Jateng, sempat memberikan oleh-oleh berupa hasil pertanian dan perkebunan mereka kepada Rinaldi. "Juga sebagai bukti tanah desa kami cukup subur, sehingga menjadi andalan sebagian besar warga Desa Balong," tutur Sukari, salah satu warga.

Usai berdialog dengan warga, Rinaldy melihat kantor riset Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), yang telah disegel secara permanen segenap warga. Koalisi Rakyat dan Mahasiswa Tolak PLTN (Kraton) Semenanjung Muria, dalam pernyataan sikapnya di depan anggota DEN, antara lain menolak pembangunan PLTN di seluruh tanah nusantara, menolak modal asing, domestik dan negara yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan runtuhnya kemanusiaan. "Kami tetap mengawal warga Desa Balong sampai kapanpun untuk menolak PLTN," tutur salah satu personil Kraton, Sardi Elbayanto.

Dalam penjelasan kepada masyarakat yang sering diselingi dengan teriakan warga yang benar-benar anti PLTN, Rinaldy akan melaporkan semua keluhan kesah warga kepada pemerintah. "Secara pribadi, saya memang menolak PLTN. Dan sementara ini memang belum waktunya dibangun," tuturnya.

SUP